

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian menurut sugiyono (2011) "... variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dari hal tersebut, dan di tarik kesimpulannya.

Penelitian ini membahas dua variabel yakni :

1. Variabel terikat (x) : Penerimaan diri
2. Variabel bebas (y) : Penyesuaian diri

#### 1.2 Defenisi Operasional

##### a. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri merupakan suatu proses dimana individu berusaha untuk menghadapi kondisi yang selalu berubah, menerima suatu keadaan yang tidak dapat diubah dengan membiasakan diri untuk hidup dan berkembang dengan keadaan tersebut, serta dapat menyelesaikan konflik, frustrasi, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku.

Enung, (2008) pada dasarnya penyesuaian diri memiliki dua aspek. Adapun aspek-aspek penyesuaian diri antara lain a). Penyesuaian pribadi b). Penyesuaian sosial

##### b. Penerimaan Diri

Penerimaan diri ialah sebuah keadaan individu yang mampu menerima keadaan dirinya baik itu dalam bentuk kelebihan ataupun kekurangannya (*Disabilities*). Adapun nilai perolehan skor skala penerimaan diri memakai skala

penerimaan diri dari Gerungan (2000) yang meliputi : bersikap positif pada diri sendiri, bersikap positif pada masa lalu, bersikap positif dalam berhubungan dengan orang lain.

### 1.3 Subjek Penelitian dan teknik pengambilan sample

#### a. Populasi

Menurut data yang di akses pada situs Inforiau.co, Dinas sosial kota Pekanbaru mencatat sebanyak ada 1,032 orang penyandang disabilitas fisik pada tahun 2014 di kota Pekanbaru. Bersumber dari data diatas, peneliti membagi dengan jumlah kecamatan yang ada di Pekanbaru sehingga didapatkan rata-rata ada sekitar 86 orang *difabel* perkecamatannya.

#### b. Sample

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *cluster random incidental sampling* atau pengambilan sample secara kebetulan yang tampak disekitar wilayah penelitian dengan syarat yaitu seluruh lelaki dewasa awal dengan rentang usia 18-40 tahun dan menyandang disabilitas fisik baik dari lahir maupun yang disebabkan karna kecelakaan. Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin untuk perhitungan besaran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{86}{86 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 46,2$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel yang dicari

$N$  = Jumlah populasi

$d$  = Nilai presisi (ditentukan  $\alpha = 0,1$ )

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46 orang pria penyandang disabilitas di wilayah Rumbai dan sekitarnya.

#### 1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala (*scale*). Azwar (2012), skala psikologi dalam bentuk kumpulan pernyataan yang disusun sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor dan kemudian di interpretasikan. Skala yang digunakan bersifat langsung dan tertutup, dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial yang spesifik) seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.

Pada penelitian ini, peneliti akan memakai 2 skala antara lain :

##### a. Skala penerimaan diri

Dalam merespon pernyataan tersebut subjek diminta untuk memilih jawaban yang paling mewakili dirinya, dengan cara memilahrating kategori yang

merentang dari “sangat sesuai” sampai “sangat tidak sesuai”. Pada penelitian ini digunakan skala model Likert. Skala ini terdiri dari pernyataan dengan menggunakan lima pilihan jawaban yaitu : Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu(RR), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai 5, bobot penilaian untuk pernyataan *favorable*, yaitu SS=5. S= 4, RR=3, TS = 2, STS=1. Sedangkan untuk bobot pernyataan *unfavorable*, penilaiannya adalah SS= 1, S= 2, RR= 3, TS= 4 STS=5. Jumlah item total untuk skala penerimaan diri adalah 50 item yang terdiri dari 25 item yang *favorable* dan 25 item yang *unfavorable*. Item-item yang terdapat pada skala ini mengungkap 5 aspek penerimaan diri, yakni: perasaan setara, percaya pada kemampuan diri sendiri, bertanggung jawab, berpendirian, dan menyadari keterbatasan. Adapun *blue-print* yang digunakan dalam menyusun tabel skala penerimaan diri tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 skala penerimaan diri**

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Perasaan setara	1,36,10,16,3	32,40,26,6,9	10
2	Percaya pada kemampuan diri sendiri	5,43,35,33,4,31	8,38,46,12,13,7	12
3	Bertanggung jawab	17,47,15,21	27,50,29,18	8
4	Berpendirian	11,39,49,28,30,	23,44,37,20,25	10
5	Menyadari keterbatasan	14,41,42,2,19	22,45,48,24,34	10
Jumlah				50

Hasil uji validitas skala penerimaan diri, dari 50 aitem pernyataan terdapat 45 aitem memiliki  $r_{\text{hitung}}$  atau *corrected item-total correlation*  $> 0,300$  dan dinyatakan (valid), dan terdapat 5 aitem pernyataan yang memiliki  $r_{\text{hitung}}$  atau *corrected item-total correlation*  $< 0,300$  dan dinyatakan (tidak valid) yaitu aitem pernyataan nomor 8, 10, 12, 13, dan 19 oleh sebab itu aitem tersebut tidak dimasukkan sebagai aitem pernyataan untuk penelitian selanjutnya, sehingga *blue print* penerimaan diri pada penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Skala penerimaan diri setelah di uji**

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Perasaan setara	1,36,16,3	32,40,26,6,9	9
2	Percaya pada kemampuan diri sendiri	5,43,35,33,4,31	,38,46,7	9
3	Bertanggung jawab	17,47,15,21	27,50,29,18	8
4	Berpendirian	11,39,49,28,30,	23,44,37,20,25	10
5	Menyadari keterbatasan	14,41,42,2	22,45,48,24,34	9
Jumlah				45

**b. Skala penyesuaian diri**

Skala ini mengungkap tentang penyesuaian diri Enung, (2008). Adapun aspek-aspek penyesuaian diri antara lain :

- a. Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Indikator penyesuaian pribadi tersebut adalah

penerimaan individu terhadap diri sendiri, mampu menerima kenyataan, mampu mengontrol diri sendiri serta mampu mengarahkan diri sendiri.

- b. Penyesuaian sosial ialah sebuah proses yang timbul melalui pola kebudayaan dan tingkah laku yang sesuai dengan jumlah aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang dipatuhi oleh individu, demi untuk mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup sehari-hari. Indikator-indikator untuk penyesuaian sosial yakni individu memiliki hubungan interpersonal yang baik, memiliki simpati pada orang lain, mampu menghargai orang lain, ikut berpartisipasi dalam kelompok, dan mampu bersosialisasi dengan baik sesuai norma yang ada.

Pada skala ini berlaku juga penskoran yang sama, terdiri dari pernyataan dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu : Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (RR) Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai 5, adapun bobot penilaian untuk pernyataan *favorable*, yaitu SS= 5, S= 4, RR= 3, TS = 2, STS= 1. Sedangkan untuk bobot dari pernyataan *unfavorable*, penilaiannya adalah SS= 1, S= 2, RR= 3, TS= 4, STS=5. Jumlah item total untuk skala ini adalah 60 item yang terdiri dari 30 item yang *favorable* dan 30 item yang *unfavorable*. Item-item yang terdapat pada skala ini mengungkap aspek-aspek penyesuaian diri yaitu penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian diri sosial.

Adapun *blue-print* yang digunakan dalam penyusunan skala yang mengukur skala penyesuaian diri adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Skala Penyesuaian Diri**

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Penyesuaian diri pribadi	21, 55, 16, 11, 20, 30, 22, 37, 24, 44, 45, 4	19, 25, 1, 26, 41, 2, 28, 29, 12, 49, 52, 51	24
2	Penyesuaian diri sosial	3, 43, 41, 36, 5, 56, 32, 7, 46, 39, 15, 34, 40, 9, 53, 42, 18, 38	60, 23, 31, 58, 13, 48, 6, 33, 50, 14, 8, 27, 10, 35, 47, 57, 17, 59	36
Jumlah				60

Hasil uji validitas skala penyesuaian diri, dari 60 aitem pernyataan yang disajikan terdapat 54 aitem memiliki  $r_{hitung}$  atau *corrected item-total correlation* > 0,300 dan dinyatakan (valid), dan terdapat 6 aitem pernyataan yang memiliki  $r_{hitung}$  atau *corrected item-total correlation* < 0,300 dan dinyatakan (tidak valid) yaitu aitem pernyataan nomor 2, 5, 22, 40, 45 dan 49, oleh sebab itu aitem tersebut tidak dimasukkan sebagai aitem pernyataan untuk penelitian selanjutnya, sehingga *blue print* penerimaan diri pada penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Skala Penyesuaian Diri Setelah Di uji**

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Penyesuaian diri pribadi	21, 55, 16,	19, 25, 1, 26,	20
		11, 20, 30,	41, 28, 29, 12,	
		37, 24, 44, 4	52, 51	
2	Penyesuaian diri sosial	3, 43, 41, 36,	60, 23, 31, 58,	34
		56, 32, 7,	13, 48, 6, 33,	
		46, 39, 15,	50, 14, 8, 27,	
		34, 9, 53,	10, 35, 47, 57,	
		42, 18, 38	17, 59	
Jumlah				54

### 1.5 Validitas dan Realibilitas alat ukur

Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas guna mengetahui kelayakan aitem yang digunakan sebagai alat ukur. Syarat alat ukur yang baik adalah yang memenuhi validitas dan reliabilitas, sehingga sebelum digunakan dalam penelitian, kedua hal tersebut harus diujikan terlebih dahulu, dikarenakan estimasi reliabilitas dan validitas hasil ukur merupakan proses yang terus menerus dilakukan selama skala masih digunakan maka pada tahap-tahap berikutnya komputasi koefisien reliabilitas dan koefisien validitas dilakukan tahap data hasil pengukuran (Azwar, 2012).

#### a. Validitas

Suatu alat ukur dapat dikatakan baik jika alat ukur tersebut dapat memberikan informasi yang diharapkan oleh peneliti. Suatu alat ukur harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas alat ukur. Validitas dalam pengertian yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur



atribut yang dirancang untuk diukurnya (Sugiyono, 2010). Suatu alat ukur dikatakan valid apabila telah cocok dengan konstruksi teoritis yang menjadi dasar penyusunannya. Pengujian validitas alat ukur ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Validitas dinyatakan empiris oleh suatu koefisien jika bergerak dari 0,00 sampai 1,00 dan batas minimum koefisien korelasi dianggap valid jika  $r = 0,30$  (Azwar, 2005). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 16.

**b. Reliabilitas**

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran. Menurut Azwar (2012) koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin *reliable*, namun dalam kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka  $r_{xx'} = 1,00$  belum pernah dijumpai

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto;2002:154). Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai  $r_{xx}$  mendekati angka 1,00.

Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Untuk memperoleh dan mengukur reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*, dengan alasan bahwa

instrumen yang digunakan rentang skornya 1 sampai 5. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 16.

## 1.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Dari tabulasi kemudian dicari harga rerata, simpangan baku, mean, modus, dan median. Dari hasil deskripsi statistik, selanjutnya dibuat kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Kategorisasi yang dibuat berdasarkan rerata empirik.

Kategorisasi dibagi menjadi lima kategori, dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$
Sangat rendah	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan	:	M	=	Mean empirik
		SD	=	Standar deviasi
		X	=	Skor

### 3.6.2. Uji Prasyarat Analisis

Unit persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat dua bagian :

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data residual dari hasil jawaban sampel. Menurut Azwar (2012) kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dengan ketentuan:

- Jika  $p > 0.05$  maka sebaran data normal.
- Jika  $p < 0.05$  maka sebaran data tidak normal.

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel tergantung. Uji linieritas juga dapat mengetahui taraf keberartian penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak berarti, maka hubungan antara variabel prediktor dengan kriterium dianggap dengan linier. Menurut Azwar (2012) kaidah yang digunakan untuk mengetahui linearitas data dengan ketentuan:

- Jika  $p > 0.05$  maka hubungan antara kedua variabel linier.
- Jika  $p < 0.05$ , maka hubungan kedua variabel tidak linier (kuadratik).

### 3.6.3. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji persyaratan analisis, kemudian menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* oleh Karl Pearson. Menurut Sugiyono (2010) analisis korelasi *product moment pearson* digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana

menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika koefisien  $r$  hitung positif dengan  $p < 0,05$  maka terdapat hubungan yang searah yang signifikan.
- Jika koefisien  $r$  hitung negatif dengan  $p < 0,05$  maka terdapat hubungan berlawanan arah yang signifikan.

Seluruh tahapan teknik analisis data menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*.